

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal bersama salah satu pengajar mata pelajaran Sejarah, G R. Beliau mengungkapkan bahwa siswa kelas XI RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) cenderung terpaku pada penggunaan buku teks, mendengarkan paparan cerita, dan menghafal materi tanpa adanya ketertarikan mendalam terhadap pelajaran sejarah. Kurangnya minat ini menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran, yang berimbas pada kejenuhan siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkurang, sehingga materi yang disampaikan sulit mereka pahami maupun diuraikan kembali. Akibatnya, mata pelajaran sejarah sering kali dianggap tidak terlalu penting oleh siswa. Menurut Muis, A., dkk., (2023, hlm. 13484-13497) Permasalahan dewasa ini, mata pelajaran sejarah dianggap sebagian peserta didik tidak penting karena hanya bergelut dengan masa lalu. Bahkan yang lebih ironis lagi pelajaran sejarah identik dengan pelajaran menghafal sebuah kejadian yang sama dari dahulu sampai sekarang. Bahkan sebagian orang menganggap bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Perlu disadari bahwa hal ini terjadi bukanlah karena materi sejarah yang tidak berbobot atau tidak penting lagi dipelajari, tetapi unsur - unsur dalam pembelajaran sejarah yang tidak mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi hari ini. Artinya, perlu ada inovasi dari unsur terkait dalam pembelajaran sejarah. Salah satu unsur yang sangat berpengaruh adalah unsur manusiawi yang terdiri dari guru dan peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah karena sebagai tenaga pendidik diharapkan akan menggerakkan unsur unsur yang ada pada pembelajaran sejarah. Sebagai tenaga pendidik dalam mata pelajaran sejarah, guru harus mampu menghadirkan sesuatu yang baru baik terkait dengan model, strategi, metode, sampai pada penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan kondisi hari ini. Guru harus mampu membawa peserta didik ke pengalaman masa lalu kehidupan manusia Indonesia karena memang karakteristik dari pembelajaran

sejarah yang diakronis (melebar pada waktu) memerlukan suatu strategi untuk dapat mengubah paradigma pembelajaran sejarah yang membosankan menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu menurut Yulifar, L., & Agustina, E. (2020, hlm. 4606) dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah, sering muncul permasalahan bahwa mata pelajaran ini dianggap kurang menarik oleh siswa. Banyak siswa yang merasa bosan karena metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah guru dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Metode ini cenderung satu arah dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi yang dipelajari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi sejarah menjadi kurang optimal, dan mereka cenderung menghafal fakta tanpa benar-benar memahami konteks sejarah yang lebih luas.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Pendidikan abad ke-21 yang dikaitkan dengan konsep Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 menuntut penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan multimedia menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Multimedia interaktif menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih dinamis dan menarik. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi sejarah, memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa sejarah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, multimedia interaktif juga memungkinkan penyampaian materi secara lebih visual dan kontekstual, yang dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari.

Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan siswa tidak hanya sekadar menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga mampu memahami dan mengapresiasi perjalanan sejarah dengan lebih baik. Hal ini

HAFIDZ ZACHARY, 2025

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Mahardhika Batujajar Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga sejalan dengan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti berupaya menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai alternatif solusi yang relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini dimana media digital sangat masip digunakan maka peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten materi. Adapun permasalahan pemahaman akan pentingnya kesadaran sejarah di kalangan peserta didik masih tergolong rendah. Mereka cenderung kurang memahami bagaimana refleksi atas peristiwa masa lalu dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap kondisi saat ini sekaligus memperkuat tanggung jawab terhadap masa depan. Kesadaran sejarah, sejatinya, memerlukan peninjauan ke belakang sebagai landasan untuk melangkah ke depan dengan lebih terarah. Dengan menginternalisasi pengetahuan tentang perjalanan sejarah pribadi maupun bangsanya, individu akan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menentukan keputusan serta arah hidup yang selaras dengan nilai dan tujuan yang diinginkan.

Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam mengenai nilai kejujuran. Dengan kesadaran sejarah yang mendalam, peserta didik dapat memahami bahwa masa lalu, masa kini, dan masa depan adalah rangkaian waktu yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah, idealnya siswa diajak untuk mengamati dan memahami fenomena kehidupan nyata, bukan hanya terfokus pada materi yang jauh dari konteks kehidupan mereka. Proses belajar sejarah yang efektif dapat dimulai dari pengalaman sehari-hari peserta didik, di mana keterhubungan emosional mereka dengan lingkungan sekitar menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Pendekatan ini selaras dengan konsep kesadaran sejarah, yang menekankan kemampuan individu atau kelompok untuk memahami hubungan mereka dengan waktu, serta menyadari pengaruh sejarah dan budaya sebagai warisan yang membentuk identitas kolektif (Clark, L. H. 2019, hlm. 170). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah yang berlangsung sudah seharusnya mampu

mengembangkan kemampuannya maksimal terutama kemampuan kesadaran sejarah peserta didik.

Kesadaran sejarah pada hakikatnya merujuk pada pemahaman mendalam seseorang tentang eksistensi peristiwa-peristiwa masa lalu dan dampaknya terhadap kehidupan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengenali, menginterpretasikan, serta memberikan makna pada berbagai peristiwa sejarah yang telah terjadi. Kesadaran ini lebih dari sekadar ingatan atau pengetahuan mengenai fakta-fakta sejarah; ia mencakup pemahaman yang terintegrasi dengan dimensi moral dan etika individu.

Ahonen, S. (2005, hlm. 699) menggambarkan kesadaran sejarah sebagai orientasi mental lintas generasi yang berkembang dari waktu ke waktu. Konsep ini menekankan pentingnya kemampuan reflektif seseorang untuk mengevaluasi masa lalu, memahami konteks masa kini, dan merumuskan harapan untuk masa depan. Dengan kata lain, kesadaran sejarah tidak hanya terbatas pada aspek kronologis atau teknis, tetapi juga pada kedalaman makna yang mencakup nilai-nilai yang relevan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Kesadaran sejarah juga menjadi landasan penting dalam pembentukan identitas bangsa. Ayatrohaedi (1985, hlm. 24) mengaitkan konsep ini dengan perspektif historis yang mencakup pemahaman tentang waktu dan budaya manusia. Hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sejarah, baik dalam bentuk objektif yang didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi maupun subjektif, yang dipengaruhi oleh emosi dan perspektif pribadi.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kesadaran sejarah erat kaitannya dengan ingatan kolektif suatu masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh sejarah publik dan interaksi sosial yang membentuk pemahaman bersama. Ahonen, S. (2005, hlm 702) menekankan bahwa kesadaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai pengingat masa lalu, tetapi juga sebagai pelajaran moral yang mengintegrasikan nilai-nilai etis dalam diri individu dan komunitasnya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kesadaran sejarah sejati juga telah menginternalisasi etika dan moralitas yang tinggi, yang memungkinkannya untuk berperan lebih baik dalam masyarakat.

Kemampuan kesadaran sejarah merupakan kemampuan yang tidak dapat muncul begitu saja, kemampuan tersebut harus dilatih dalam setiap proses pembelajaran sejarah yang berlangsung secara terus menerus dan berulang-ulang, sehingga nantinya kemampuan tersebut akan menjadi miliknya, untuk memunculkan kesadaran sejarah peserta didik diperlukan kreativitas guru sejarah dalam menyelenggarakan pembelajaran Sejarah, kreativitas ini penting agar pembelajaran sejarah yang terjadi dapat lebih menarik lagi.

Bentuk upaya kreatif guru dalam mengemas pembelajaran sejarah agar lebih menarik bisa dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model ini sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan model dalam pembelajaran sejarah pada masa kini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran sejarah yang berlangsung. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Adi (2022. Hlm. 60) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator” hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mendalami informasi secara lebih komprehensif dengan menekankan kemampuan berpikir kritis. Proses ini disesuaikan dengan berbagai sumber belajar yang beragam guna memenuhi kebutuhan individual sesuai gaya belajar masing-masing siswa. Mengingat adanya variasi gaya belajar, siswa diberikan akses ke berbagai media dan metode pembelajaran yang dirancang agar relevan dengan kebutuhan spesifik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, S. J., dkk., (2023, hlm. 565-566) dalam kajiannya berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya" menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran diferensiasi sangat bergantung pada penyesuaian strategi pembelajaran dengan profil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa memahami kebutuhan dan gaya belajar peserta didik merupakan aspek kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap materi sejarah sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

HAFIDZ ZACHARY, 2025

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Mahardhika Batujajar Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa, pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah. Kemudian peneliti menyusun pertanyaan penelitian, berikut pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di kelas XI RPL 1 SMK Mahardhika?
2. Bagaimana tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di kelas XI RPL 1 SMK Mahardhika?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman tentang kesadaran sejarah setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI RPL 1?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman kesadaran sejarah pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten di di kelas XI RPL 1 SMK Mahardhika?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. secara khusus tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di kelas XI RPL 1 SMK Mahardhika

2. Mendeskripsikan tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa di kelas XI RPL 1 SMK Mahardhika
3. Menganalisis peningkatan kemampuan dan kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI RPL 1
4. Menganalisis upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman kesadaran Sejarah pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten di kelas XI RPL 1 SMK Mahardhika

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan serta memberikan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten untuk meningkatkan kemampuan kesadaran sejarah siswa pada pembelajaran sejarah dan sebagai pembelajaran model baru yang dianjurkan pada kurikulum merdeka.
- b. Bagi peserta didik diharapkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan semangat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kesadaran sejarah peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi karya tulis ini tersusun atas lima bab utama yang terstruktur secara sistematis, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran di bagian penutup. Setiap bab dirancang untuk memberikan penjelasan mendalam sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dimana dalam Bab ini menguraikan latar belakang yang melandasi pelaksanaan penelitian, termasuk identifikasi masalah yang merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian utama. Selain itu, dijabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, signifikansi penelitian yang menjelaskan manfaat potensial dari hasil studi, serta penjelasan mengenai struktur penulisan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang isi keseluruhan karya tulis.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bagian ini menyajikan tinjauan teoritis yang menjadi dasar konseptual penelitian, melibatkan berbagai sumber ilmiah dari para pakar di bidang terkait. Pemaparan dilakukan secara analitis dan kritis, mencakup isu-isu metodologis, teori utama, dan tema yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memberikan landasan kuat bagi kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memaparkan prosedur dan tahapan sistematis yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari pendekatan penelitian, alat dan instrumen yang digunakan, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Sub-bab ini meliputi penjelasan mengenai desain penelitian, langkah-langkah implementasi, serta proses analisis data yang bertujuan memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Bab IV Hasil dan Analisis, dimana pada bab ini, dipaparkan hasil penelitian secara rinci, termasuk data yang berhasil dikumpulkan dan hasil analisis yang dilakukan. Uraian difokuskan pada temuan-temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian, disertai analisis mendalam untuk menginterpretasikan data secara ilmiah.

Bab V Kesimpulan, pada Bab terakhir ini merangkum implikasi dari hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, diberikan rekomendasi

yang bersifat konstruktif untuk penelitian lanjutan, guna memperluas cakupan atau memperdalam pemahaman terkait isu yang diteliti.